

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN DAN DATA

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian yaitu: Metodologi untuk pemecahan masalah, Data yang digunakan, Tahap/ Prosedur Penyelesaian Masalah serta *Flow chart* Tahap Penyelesaian Masalah.

3.1. Metodologi untuk Pemecahan Masalah

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini yaitu ingin mencari jawaban atas adanya pengaruh ridha akan takdir, tipe kepribadian terhadap stres pascatrauma korban bencana. Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei, digunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini perilaku psikologis responden sebagai variabel-variabel yang akan diteliti dianggap memiliki gejala yang nampak, dapat diamati, dapat dikonsepsikan, dan dapat diukur. Sedangkan analisis data menggunakan teknik korelasi dan regresi.

3.1.1. Populasi

Kata populasi digunakan untuk menyebut serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sejumlah kelompok yang paling sedikit memiliki kriteria yang sama berdasarkan tujuan dalam penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah populasi sampling yaitu masyarakat yang telah mengalami bencana atau korban tragedi gempa bumi tektonik yang mengguncang Yogyakarta dan sekitarnya pada hari Sabtu, 27 Mei 2006.

Berdasarkan penentuan sumber datanya, maka populasi dalam penelitian ini adalah termasuk populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki batas-batas yang jelas secara kuantitatif (Bungin, 2008). Dalam penelitian ini populasi adalah warga korban bencana di kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Yogyakarta. Daerah Sewon Bantul terletak di selatan kota Yogyakarta dan termasuk daerah yang mengalami kerusakan cukup parah dan jumlah korban yang besar saat terjadi bencana gempa Yogyakarta.

3.1.2. Sampel

Untuk penelitian ini penetapan responden adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan pendapat Bungin (2008) teknik *purposive sampling* ini dapat digunakan karena peneliti lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sample penelitian, namun demikian berdasarkan pengetahuan peneliti terhadap populasi, maka unit populasi yang dianggap “kunci”, akan diambil sebagai sample penelitian.

Sample terdiri dari wanita dan pria berusia antara 30-50 tahun dari masyarakat yang pada saat peristiwa gempa berhasil selamat, usia adalah salah satu faktor penting yang patut diperhatikan dalam memperkirakan efek trauma gempa. Kelompok usia tersebut paling beresiko terhadap berkembangnya reaksi stres akibat bencana. Hal ini disebabkan kelompok usia ini harus bertanggung jawab terhadap kelompok usia yang lebih muda (anak) dan kelompok usia lanjut (Rachman, 2006). Batasan usia ini juga didasari pendapat bahwa seorang anak atau remaja cenderung belum menemukan kepribadian yang menetap. Sedangkan orang sudah dewasa sudah punya presentasi seperti apa kepribadian mereka.

Adapun responden (sample) adalah masyarakat korban gempa di kecamatan Sewon, kabupaten Bantul, Prop. Yogyakarta. Kecamatan Sewon terletak disebelah selatan kota Yogyakarta, daerah tersebut memiliki 4 kelurahan, dua kelurahan bagian utara merupakan daerah kota karena dekat dengan perbatasan kota Yogyakarta, sedangkan dua lainnya merupakan daerah pedesaan dan cukup jauh dari kota. Pemilihan daerah dilihat dari adanya letak geografis tersebut dimana kecamatan Sewon merupakan daerah yang mewakili tipikal masyarakat kota dan desa, disamping itu kecamatan Sewon sebagaimana daerah di kabupaten Bantul pada umumnya merupakan daerah yang termasuk mengalami kerusakan parah saat terjadi gempa.

Menurut Bungin (2008) Rumus perhitungan besaran sampel;

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah Populasi

d : Nilai presisi (ditentukan sebesar 90 % atau $a = 0.1$)

Berdasarkan sumber dari BPS dan tata pemerintahan kabupaten Bantul pada tahun 2005, jumlah penduduk untuk kecamatan Sewon adalah 76.870 jiwa, berdasarkan kriteria sampel yaitu terdiri dari wanita dan pria berusia antara 30-50 tahun, jumlah populasi adalah sbb:

Usia 20 -39 tahun = 29.370 jiwa

Usia > 40 tahun = 22.145 jiwa

Jumlah = 51.515 jiwa. (BPS Pemda Bantul, 2005)

Dengan demikian maka dari jumlah populasi tersebut, jumlah sampelnya adalah:

$$n = \frac{51.515 \text{ jiwa}}{51.515 (0,1)^2 + 1} = \frac{51.515}{516.15} = 99,8 \text{ atau } 100 \text{ jiwa}$$

Jadi jumlah sampel penelitian adalah 100 jiwa.

Tempat pengambilan data untuk mengetahui pengaruh ridha akan takdir, tipe kepribadian dan stres pascatrauma akan dilakukan sesuai kesepakatan antara peneliti dan subyek penelitian serta dilakukan pada saat kondisi subyek peneliti cukup baik untuk dapat dilakukan pengambilan data baik melalui kuesioner maupun wawancara.

3.1.3. Kriteria Sampel

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh ridha akan takdir dan tipe kepribadian terhadap stres pascatrauma maka tentunya subyek penelitian adalah para korban bencana gempa yang dianggap mengalami stres pascatrauma. Sample dalam penelitian ini adalah mereka yang pada tanggal 27 Mei 2006 berada di Yogyakarta dan mengalami atau menyaksikan tragedi gempa.

Sebagai kriteria dari sampel adalah orang yang mengalami, menyaksikan, atau dihadapkan dengan suatu kejadian atau kejadian-kejadian yang berupa ancaman kematian atau kematian yang sesungguhnya atau cedera yang serius, atau

ancaman kepada integritas fisik diri sendiri atau orang lain pada saat terjadi peristiwa gempa bumi tanggal 27 Mei 2006.

3.2. Data yang digunakan

3.2.1. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini diasumsikan ada dua variable yang mempunyai hubungan dengan menurunnya stress pascatrauma korban bencana. Kedua variable itu adalah (a) Ridha akan takdir dan (b) Tipe kepribadian.

Dengan demikian, identifikasi variable penelitiannya adalah:

- a Variabel dependent adalah stres pascatrauma korban bencana (Y)
- b Variabel independen adalah ridha akan takdir (X_1) dan tipe kepribadian (X_2)

3.2.2. Definisi Operasional Variabel-Variabel Penelitian.

A. Stres Pascatrauma Korban Bencana

- a. Definisi Konseptual, yang dimaksud dengan stres pascatrauma korban bencana adalah sebagai keadaan yang melemahkan individu secara ekstrim yang ditandai dengan adanya perasaan murung, semangat menurun, memiliki kewaspadaan dan reaksi terkejut yang berlebihan, mengalami mimpi buruk dan teringat peristiwa saat bencana, serta adanya penurunan peran sosial yang timbul setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian bencana yang hebat.
- b. Definisi Operasional, skor yang diperoleh dari responden korban bencana tentang keadaan yang melemahkannya secara ekstrim yang timbul setelah seseorang melihat, mendengar, atau mengalami suatu kejadian bencana yang hebat, diukur dengan; (a) perasaan murung, (b) semangat menurun, (c) kewaspadaan berlebihan, (d) reaksi terkejut berlebihan, (e) kadang mengalami mimpi buruk terkait bencana, (f) teringat peristiwa saat bencana, (g) adanya penurunan fungsi peran sosial.



c. Kisi-Kisi (Indikator) Stres Pascatrauma Korban Bencana

Tabel 3.1. Kisi-kisi Stres Pascatrauma

No	Indikator	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Perasaan murung	29, 30, 31		3
02	Semangat menurun		32	1
03	Kewaspadaan berlebihan	33, 34	35	3
04	Reaksi terkejut berlebihan	36, 37, 38, 39		4
05	Mengalami mimpi buruk terkait bencana	41	40	2
06	Teringat peristiwa saat bencana	42, 43, 44		3
07	Penurunan peran sosial	45, 46		2
	Jumlah	15	3	18

B. Ridha akan Takdir

- a. Definisi Konseptual, yang dimaksud dengan ridha akan takdir adalah sikap menerima segala kejadian yang menimpa, diiringi dengan bersikap tenang dan sabar, bersyukur kepada Allah, serta mengendalikan hawa nafsu yang ditunjukkan seorang mu'min saat menghadapi ketentuan yang telah ditetapkan Allah.
- b. Definisi Operasional, skor yang diperoleh dari responden korban bencana tentang sikap menerima yang ditunjukkannya saat menghadapi ketentuan yang telah ditetapkan Allah, diukur dengan; (a) menerima segala kejadian yang menimpa, (b) bersikap tenang dan sabar, (c) bersyukur kepada Allah, dan (d) mengendalikan hawa nafsu.

c. Kisi-Kisi (Indikator) Ridha akan Takdir

Tabel 3.2. Kisi-kisi Ridha akan Takdir

No	Dimensi	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Menerima segala kejadian yang menimpa	1, 2	3	3
02	Bersikap tenang dan sabar	5, 6	4, 7, 8	5
03	Bersyukur kepada Allah	9, 11	10	3
04	Mengendalikan hawa nafsu	12, 14	13	3
	Jumlah	8	6	14

C. Tipe Kepribadian

- a Definisi Konseptual, yang dimaksud tipe kepribadian adalah tipe kepribadian "A" yaitu aspek-aspek atau komponen dari kepribadian individu yang terdiri dari sikap ambisius, agresif, hiperaktif, kepercayaan diri kuat, bekerja tidak mengenal waktu, dan tidak mudah dipengaruhi, semua sifat itu relatif stabil atau mantap dan mendominasi pada diri individu dan menyebabkan individu itu relatif tetap dari suatu situasi ke situasi tertentu.
- b Definisi Operasional, skor yang diperoleh dari responden korban bencana tentang kepribadian "A", adalah aspek-aspek atau komponen dari kepribadiannya yang diukur dengan adanya sikap; (a) ambisius, (b) Agresif, (c) Hiperaktif, (d) kepercayaan diri kuat, (e) bekerja tidak mengenal waktu, dan (f) tidak mudah dipengaruhi.
- c Kisi-Kisi (Indikator) Tipe Kepribadian "A".

Tabel 3.3. Kisi-kisi tipe Kepribadian “A”.

No	Dimensi	Instrumen		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
01	Ambisius	15, 16	17	3
02	Agresif	18, 20	19	3
03	Hiperaktif	22	21	2
06	Kepercayaan diri kuat	23, 24		2
07	Bekerja tidak mengenal waktu	25, 26	27	3
08	Tidak mudah dipengaruhi		28	1
	Jumlah	10	4	14

3.2.3. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner ini menggunakan skala *Likert*, yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikap pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari ”sangat positif” hingga ke ”sangat negatif” terhadap sesuatu (objek psikologis) (Somantri dan Muhidin, 2006). Model *Likert* dalam penelitian ini digunakan dengan skala lima. Pada setiap item disediakan 5 pilihan jawaban yaitu 1 (satu) untuk sangat tidak sesuai, 2 (dua) untuk tidak sesuai, 3 (tiga) untuk ragu-ragu, 4 (empat) untuk sesuai, 5 (lima) untuk sangat sesuai. Penilaian dilakukan dengan cara sebagai berikut;

- a Untuk pernyataan *favorable* maka pilihan jawaban yang sangat sesuai diberi nilai 5, sesuai diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak sesuai diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai diberi nilai 1.
- b Untuk pernyataan *unfavorable* dilakukan dengan cara sebaliknya, yaitu jawaban yang sangat sesuai diberi nilai 1, sesuai

diberi nilai 2, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak sesuai diberi nilai 4, dan sangat tidak sesuai diberi nilai 5.

3.2.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini digunakan kuisisioner sebagai metode pengumpul data. Kuisisioner adalah merupakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya akan diisi oleh responden sendiri.

3.3. Tahap Penyelesaian Masalah

Ada beberapa prosedur yang dilalui dalam penyelesaian masalah ini, yaitu:

3.3.1. Tahap persiapan

- a. Pembuatan instrument penelitian, dibuat berdasarkan teori-teori yang mendasari penelitian ini sesuai tujuan yang ingin dicapai, pertanyaan-pertanyaan dibuat diharapkan dapat menjawab hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal-hal yang akan ditanyakan adalah apakah responden mengalami stres pascatrauma? apakah memiliki sikap ridha akan takdir? dan bagaimanakah pola perilaku responden yang dapat mencerminkan tipe kepribadiannya? Selanjutnya setelah tersusun dikonsultasikan kepada pembimbing.
- b. Uji coba instrument penelitian. Agar hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, seperangkat instrument penelitian yang akan digunakan diuji terlebih dahulu validitas instrumennya. Untuk kuisisioner uji coba dilaksanakan pada 30 (tiga puluh) orang yang tidak diikut sertakan dalam penelitian.
- c. Memperbaiki instrument penelitian sesuai hasil uji coba, tiap bulir/item instrument yang dipandang kurang mencerminkan tujuan pengukuran akan direvisi atau dibuang..
- d. Mengkonsultasikan kembali instrument penelitian kepada pembimbing.

- e. Menyusun kembali instrument penelitian sesuai masukan pembimbing.
- f. Tahap selanjutnya dalam persiapan ini adalah merupakan prosedur yang berkenaan dengan administratif yakni melakukan konfirmasi dan permohonan ijin untuk melakukan penelitian kepada instansi terkait.

3.3.2. Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan calon subyek penelitian dengan kriteria yang ditetapkan.
- b. Melakukan kontrak waktu dan kerjasama dengan calon subyek penelitian yang dimulai dengan perkenalan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian (*inform consent*).
- c. Melakukan pengumpulan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan mendatangi responden (warga) baik di rumah atau tempat lain sesuai kesepakatan dengan melakukan menggunakan instrument dalam bentuk kuisisioner. Sementara data sekunder diperoleh melalui Camat dan petugas puskesmas di Sewon.
- d. Memasukan data hasil kuesioner dan menyeleksi data-data yang dapat dipergunakan dalam pengolahan data.

3.3.3. Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Sedangkan realibilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Bungin, 2008). Uji validitas instrument dilakukan untuk menguji validitas (ketepatan) tiap bulir/item instrument, sedangkan uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk uji alat ukur dengan menggunakan validitas isi (*content validity*), maka untuk istrumen sebelum ditetapkan dikonsultasikan kepada dua orang ahli yang diakui secara akademis sebagai *expert judgement*. Setelah itu kemudian diuji

cobakan kepada 30 orang yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian untuk memperoleh validitas isi, penulis mengujikannya pada 27 orang sampel yang tidak termasuk dalam subjek penelitian. Uji alat ukur dilakukan di Jakarta dan di Bantul, untuk uji alat ukur Ridha akan Takdir dilakukan kepada 10 kawan di Jakarta yang sepengetahuan penulis merupakan orang yang termasuk memiliki sikap Ridha akan Takdir, sedangkan untuk uji alat ukur Tipe Kepribadian dilakukan kepada 10 kawan di Jakarta yang memiliki Tipe Kepribadian yang tergolong tipe "A", adapun untuk alat ukur Stress Pascatrauma dilakukan kepada 7 orang korban bencana gempa Yogyakarta tahun 2006, yang sampai saat ini menurut laporan masyarakat sekitar masih mengalami gejala Stres Pascatrauma yang berdomisili di Bantul, semula direncanakan 10 orang tetapi mengingat keterbatasan waktu peneliti maka hanya bisa diuji cobakan pada 7 orang saja. Uji alat ukur tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan dapat dipahami dan valid. Setelah dilakukan penilaian maka beberapa item pernyataan yang dianggap tidak sesuai dibuang sehingga terjadi pengurangan.

Instrumen yang telah diuji kemudian diseleksi kembali, beberapa pertanyaan dari instrument penelitian yang dipandang kurang mencerminkan tujuan pengukuran direvisi atau dibuang. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program SPSS.

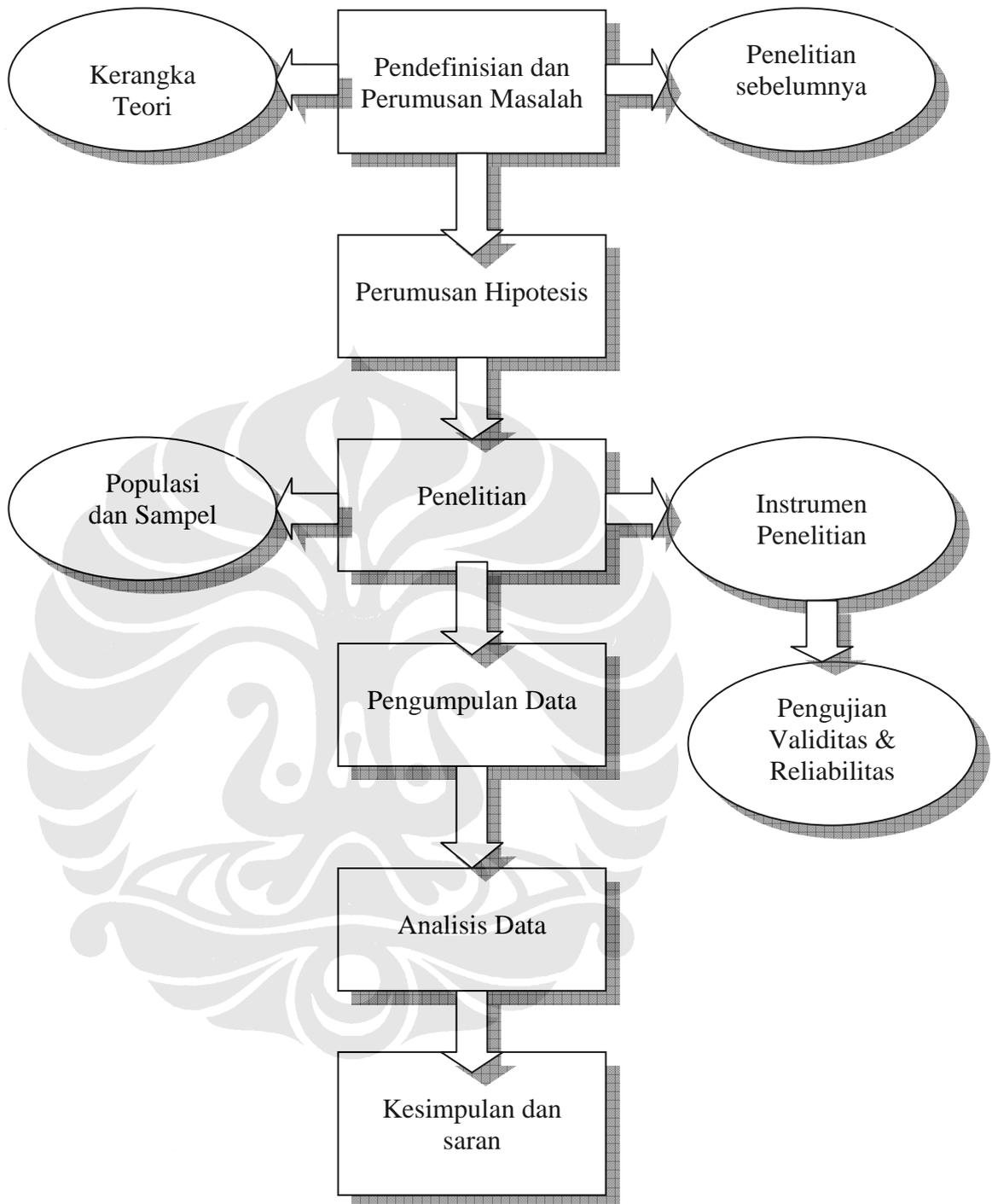
3.3.4. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan analisis adalah uji regresi dan korelasi. Uji regresi digunakan untuk melihat ukuran derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent. Sedangkan korelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependent.

Untuk menguji H_0 sebagaimana dalam hipotesis penelitian maka digunakan teknik statistik yaitu; regresi linier ganda.

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 10.1.

3.4. Flow Chart Tahap Penyelesaian Masalah



Gambar 3.1. Flow Chart Penyelesaian Masalah